

## BAB III

### METODE ANALISIS *INCREMENTAL*

Analisis *incremental* biasanya dinyatakan juga sebagai biaya diferensial, biaya marginal, atau biaya relevan. Analisis *incremental* ini fleksibel, dimana data dapat dihitung dan disajikan untuk alternatif keputusan berdasarkan periode, seperti hari, minggu, bulan atau tahun.

Analisis *incremental* digunakan dalam pengambilan keputusan ketika jumlah dari alternatif keputusan dan keadaan alam sangat besar. Penggunaan tabel *payoff* atau pohon keputusan mungkin terlalu rumit untuk digunakan, sehingga dalam pengambilan keputusan dilakukan pendekatan yang telah disederhanakan. Pendekatan ini membantu pemimpin perusahaan untuk melakukan sejumlah keputusan yang tepat dalam waktu yang relatif singkat. Analisis ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti bidang pemasaran atau bidang produksi. Analisis *incremental* adalah cara pengambilan keputusan di mana biaya operasional atau pendapatan dari satu alternatif dibandingkan dengan alternatif lain. Alternatif keputusan terbaik adalah biaya operasional terkecil atau pendapatan yang terbesar.

Analisis *incremental* dapat digunakan untuk mengevaluasi alternatif-alternatif keputusan, seperti:

- Menyimpan atau mengganti barang tertentu

- Membuat atau membeli sejumlah barang tertentu
- Menjual sekarang atau memproses barang lebih lanjut
- Menyewa ruangan lain atau melanjutkan kegiatan
- Melanjutkan atau menghentikan produksi
- Menerima atau menolak penawaran khusus
- Perubahan jangka waktu kredit
- Membuka tempat baru
- Membeli atau menyewa, dan lain-lain.

Dalam menganalisis perbedaan antara harapan kerugian menyediakan barang pertama dengan tidak menyediakan barang pertama, apabila penyediaan barang pertama (*first barang*) mempunyai nilai harapan kerugian lebih kecil daripada tidak menyediakan barang pertama, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus *incremental* untuk barang kedua dan seterusnya. Apabila ternyata penyediaan barang ke- $n$  mempunyai nilai harapan kerugian lebih besar daripada tidak menyediakan barang tersebut, persediaan optimal sudah tercapai dan analisis dihentikan.

Dalam permasalahan persediaan sederhana, misalkan seorang produsen akan memesan barang dari luar kota dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan barang yang telah dipesan akan disimpan dalam gudang penyimpanan. Rentang waktu yang telah ditentukan dapat dibuat dalam hari, minggu, dan lain-lain. Harga pembelian setiap barang sebesar  $X$  dan barang tersebut akan dijual sebesar  $Y$ . Apabila diakhir rentang waktu yang telah ditentukan terdapat barang yang tidak terjual, maka barang tersebut akan dijual kembali sebesar  $Z$ . Permintaan barang setiap rentang

waktu yang telah ditentukan berkisar  $a_1$  buah barang sampai  $a_n$  buah barang. Banyaknya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menjual setiap barang sebanyak  $b_1$  sampai  $b_n$ . Probabilitas hasil penjualan  $p_1$  sampai setiap barang adalah banyaknya rentang waktu penjualan setiap barang dibagi dengan jumlah banyaknya rentang waktu penjualan barang ( $p_n = \frac{b_n}{\sum_{i=1}^n b_i}$ ). Hasil perhitungan ditunjukkan dengan tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1** Tabel Penjualan Barang

Penjualan Barang (pcs)	Banyaknya Rentang Waktu Penjualan	Probabilitas
$a_1$	$b_1$	$p_1$
$a_2$	$b_2$	$p_2$
$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$
$a_n$	$b_n$	$p_n$
Jumlah	$\sum_{i=1}^n b_i$	1

Pada tabel di atas, nilai probabilitas yang menggambarkan kemungkinan penjualan barang di waktu yang akan datang apabila tidak ada perubahan situasi/keadaan yang berarti (*no significant change*). Kenyataannya, suatu keadaan

dapat mengalami perubahan permintaan (*demand*) barang yang sangat berarti sehingga akan mempengaruhi hasil penjualan, misalkan terjadi pemogokan karyawan perusahaan, hasil produksi barang menurun, kalah saing dengan jenis barang yang lain, perubahan selera, dan lain-lain yang mengakibatkan terjadinya kerugian. Apabila keadaan tersebut mengalami perubahan yang menonjol, maka diperlukan penelitian baru yang lebih *up to date*.

Dengan analisis *incremental*, harapan kerugian untuk penyediaan barang tertentu akan meningkat secara perlahan (*gradually*) sewaktu probabilitas permintaan untuk sejumlah barang menurun. Konsekuensinya, harapan untuk tidak menyediakan barang tertentu akan menurun secara perlahan sewaktu probabilitas tidak ada permintaan terhadap barang tertentu tersebut meningkat. Kemudian, tingkat persediaan optimum akan ditemui pada titik di mana harapan kerugian untuk menyediakan barang masih lebih rendah dari harapan kerugian tidak menyediakan barang tersebut akan tetapi di mana penyediaan 1 barang atau lebih akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar.

Apabila harapan kerugian menyediakan suatu barang tertentu sama dengan harapan kerugian tidak menyediakannya, berarti akan bersifat tidak berbeda (*indifference*), dengan kata lain dapat memutuskan untuk menyediakan atau tidak menyediakan barang tertentu tersebut.

Analisis permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merumuskan suatu keputusan penyediaan (*a stock decision*) untuk kasus yang umum, misalnya

penyediaan kaleng susu yang ke-n atau dapat pula berbagai komoditi. Perhatikan tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2** Tabel Analisis *Incremental* Barang ke-n

Kejadian	Probabilitas	Tindakan/Pilihan Alternatif			
		Menyediakan Barang ke-n		Tak Menyediakan Barang ke-n	
		Kerugian	Harapan Kerugian	Kerugian	Harapan Kerugian
Ada permintaan barang ke-i	$P(D \geq n)$	0	0	$L_u$	$L_u P(D \geq n)$
Tak ada permintaan barang ke-i	$P(D < n)$	$L_o$	$L_o P(D < n)$	0	0
	1,00		$L_o P(D < n)$		$L_u P(D \geq n)$

Keterangan:

$L_o$  = kerugian (kehilangan) akibat penyediaan berlebih ( $Q > D$ )

$L_u$  = kerugian (kehilangan) akibat penyediaan kurang ( $Q < D$ )

$P(D \geq n)$  = probabilitas bahwa permintaan paling sedikit n

$P(D < n)$  = probabilitas bahwa permintaan kurang dari n

Probabilitas (P) bahwa akan ada permintaan barang ke-n sama dengan probabilitas bahwa permintaan barang akan sama atau lebih besar dari n. Ini berarti tidak akan ada permintaan untuk barang ke-n apabila permintaan barang lebih kecil dari n, sehingga jumlah dari kedua nilai probabilitas ialah satu.

$$P(D \geq n) + P(D < n) = 1$$

Apabila menyediakan barang ke-n dan ada permintaan untuk barang tersebut, kemungkinan akan mengalami kerugian 0 (nol). Namun, apabila menyediakan barang ke-n dan tidak ada permintaan, maka akan mengalami kerugian karena penyediaan berlebih (*over stocking*) sebesar  $L_o$ .

$$EL(Q > n) = L_o \cdot P(D < n)$$

Apabila tidak menyediakan barang ke-n tetapi ada permintaan untuk barang tersebut, kemungkinan akan mengalami kerugian akibat penyediaan kurang sebesar  $L_u$ . Sebaliknya, apabila tidak menyediakan barang ke-n dan tidak ada permintaan untuk barang tersebut, tidak akan mengalami kerugian. Harapan kerugian karena tidak menyediakan barang ke-n sebesar penyediaan berlebih dikalikan probabilitas.

$$EL(Q < n) = L_u \cdot P(D \geq n)$$

Syarat yang diperlukan untuk menyediakan barang ke-n ialah apabila harapan menyediakan akan sama atau lebih kecil dari harapan kerugian tidak menyediakan. Dengan kata lain, dapat dituliskan hubungan berikut:

$$L_o \cdot P(D < n) \leq L_u \cdot P(D \geq n)$$

Jumlah probabilitas dari kedua kejadian tersebut sama dengan satu, yaitu  $P(D \geq n) + P(D < n) = 1$ . Karena  $P(D \geq n) = 1 - P(D < n)$ , maka dapat ditulis

$$L_o \cdot P(D < n) \leq L_u \cdot P(D \geq n)$$

$$L_o \cdot P(D < n) \leq L_u \cdot [1 - P(D < n)]$$

$$L_o \cdot P(D < n) \leq L_u - L_u \cdot P(D < n)$$

Jika ditambahkan  $L_u \cdot P(D < n)$  di kedua belah pihak,

$$L_o \cdot P(D < n) + L_u \cdot P(D < n) \leq L_o - L_u \cdot P(D < n) + L_u \cdot P(D < n)$$

$$L_o \cdot P(D < n) + L_u \cdot P(D < n) \leq L_u$$

$$P(D < n) \cdot [L_o + L_u] \leq L_u$$

Dengan membagi kedua belah pihak dengan  $L_o + L_u$ , diperoleh

$$P(D < n) \leq \frac{L_u}{L_o + L_u}$$

Hubungan di atas menunjukkan bahwa untuk penyediaan barang ke- $n$ , probabilitas kumulatif barang kurang atau lebih kecil dari  $n$  akan sama atau lebih kecil dari rasio kerugian karena penyediaan berlebih ( $L_o$ ) dengan jumlah kerugian karena penyediaan berlebih dan berkurang ( $L_o + L_u$ ). Probabilitas,  $P(D < n)$  merupakan fungsi kumulatif, seperti ditunjukkan oleh tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3** Tabel Probabilitas Kumulatif

Permintaan	Probabilitas	Kumulatif, $P(D < n)$
1	$p_1$	$p_1$
2	$p_2$	$p_1 + p_2$
3	$p_3$	$p_1 + p_2 + p_3$
$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$
$n$	$p_n$	$p_1 + p_2 + \dots + p_n = 1$

Perhatikan tabel di atas, probabilitas bahwa permintaan lebih kecil dari 1 sebesar 0, sebab permintaan paling sedikit 1 barang (berkisar antara 1 sampai  $n$  barang). Probabilitas permintaan kurang dari 2 barang sama dengan probabilitas

bahwa permintaan hanya 1 barang. Probabilitas bahwa permintaan barang kurang dari 3 sama dengan permintaan 1 barang atau 2 barang.

$$\begin{aligned}P(D < n) &= P(D = 1) + P(D = 2) + \dots + P(D = n - 1) \\ &= p_1 + p_2 + \dots + p_{n-1}\end{aligned}$$

Dalam permasalahan penyediaan barang ini, setelah diperoleh probabilitas kumulatif dilanjutkan dengan analisis *incremental*. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut dapat menentukan jumlah penyediaan optimum dengan melihat tabel probabilitas kumulatif.

Selama nilai probabilitas kumulatif  $P(D < n)$  lebih kecil atau sama dengan hasil perhitungan *incremental*, maka harus melanjutkan menyediakan barang tersebut. Hasil keputusan ini sama dengan penggunaan kriteria harapan keuntungan maksimum  $(EP)_{\text{maks}}$  atau harapan kerugian/kehilangan minimum  $(EL)_{\text{min}}$ .

Agar dapat menghitung harapan keuntungan (*expected profit*) harus dibuat tabel keuntungan terlebih dahulu yang didasarkan atas 2 kondisi, yaitu:

- a. Permintaan ( $D$ ) sama atau lebih besar dari persediaan ( $Q$ ).  $D \geq Q$

Oleh karena permintaan sama atau lebih besar dari persediaan, maka untuk semua persediaan barang akan habis terjual. Apabila  $K$  adalah keuntungan yang diperoleh,  $X$  adalah harga produksi/pembelian, maka

$$K = X.Q$$

- b. Permintaan lebih rendah dari persediaan.  $D < Q$

Apabila permintaan lebih kecil dari persediaan, maka sisa persediaan barang yang tidak habis terjual harus dijual kembali dengan harga yang lebih rendah dari harga jual sebelumnya, sehingga perusahaan akan menderita kerugian.

Pengeluaran untuk membuat/membeli sebanyak  $Q$  barang sebesar  $X$ . Pemasukan yang diperoleh apabila seluruh permintaan dapat dilayani sebesar  $Y \times D$ , karena harga penjualan  $Y$  per barang. Namun, tidak semua barang dapat laku terjual, sehingga terdapat sisa barang sebanyak  $(Q - D)$  buah barang yang harus dijual kembali sebesar  $Z$  per barang. Jadi, pemasukan dari penjualan sisa barang sebesar  $Z \times (Q - D)$ . Keuntungan yang diperoleh apabila permintaan lebih kecil dari persediaan adalah sebagai berikut:

Keuntungan (K) = jumlah pemasukan – jumlah pengeluaran

$$K = Y \cdot D + Z(Q - D) - X \cdot Q$$

Apabila semua kemungkinan permintaan dan persediaan diperhitungkan, maka akan diperoleh tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4** Tabel Keuntungan Bersyarat

D \ Q	$Q_1$	$Q_2$	...	$Q_n$
$D_1$	$X \times Q_1$	$(Y \times D_1) + Z(Q_2 - D_1) - (X \times Q_2)$	...	$(Y \times D_1) + Z(Q_n - D_1) - (X \times Q_n)$
$D_2$	$X \times Q_1$	$X \times Q_2$	...	$(Y \times D_2) + Z(Q_n - D_2) - (X \times Q_n)$
$D_3$	$X \times Q_1$	$X \times Q_2$		$\vdots$
$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	
$D_{n-1}$	$X \times Q_1$	$X \times Q_2$		$(Y \times D_{n-2}) + Z(Q_n - D_{n-2}) - (X \times Q_n)$ $(Y \times D_{n-1}) + Z(Q_n - D_{n-1}) - (X \times Q_n)$
$D_n$	$X \times Q_1$	$X \times Q_2$	...	$X \times Q_n$

Keuntungan yang diperoleh dinamakan keuntungan bersyarat (*conditional profit*) karena keuntungan tergantung pada keadaan permintaan (D) dan persediaan (Q). Nilai keuntungan akan mengalami perubahan apabila keadaan permintaan dan persediaan juga mengalami perubahan.

Harapan keuntungan (EP) digunakan untuk kriteria pengambilan keputusan, misalkan akan diputuskan berapa jumlah persediaan yang harus disediakan, maka setiap jumlah persediaan berbagai kemungkinan permintaan sekaligus dengan probabilitasnya harus diketahui, kemudian dikaitkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh. Dari tabel sebelumnya, dapat dihitung masing-masing harapan keuntungan untuk seluruh kemungkinan persediaan, dengan nilai harapan keuntungan  $(EP) = \sum x_i \cdot p(x_i)$ .

- a. Harapan keuntungan dalam keadaan ada kepastian dan informasi sempurna

Yang dimaksud dengan ada kepastian ialah produsen dapat mengetahui banyaknya barang untuk masa mendatang, sehingga keputusan mengenai jumlah

persediaan dapat dilakukan dengan tepat yaitu sebanyak jumlah permintaan. Jumlah permintaan suatu barang dapat mengalami perubahan untuk masa mendatang, namun selalu dapat diketahui dengan pasti. Hal ini hanya mungkin terjadi apabila diperoleh informasi sempurna (*perfect information*), sehingga dapat menghindari risiko kerugian yang akan di alami produsen.

**Tabel 3.5** Tabel Kemungkinan Keuntungan dengan Informasi Sempurna

Permintaan	Persediaan			
	$Q_1$	$Q_2$	...	$Q_n$
$D_1$	$X \times Q_1$			
$D_2$		$X \times Q_2$		
$\vdots$			$\ddots$	
$D_n$				$X \times Q_n$

Dengan adanya informasi sempurna, jumlah permintaan dapat diketahui, maka keputusan yang diambil ialah jumlah yang akan disediakan sama persis dengan jumlah permintaan ( $Q = D$ ). Oleh karena permintaan berfluktuasi dengan probabilitas tertentu, maka harapan keuntungan secara rata-rata dapat dihitung berdasarkan tabel keuntungan dengan informasi sempurna.

**Tabel 3.6** Tabel Keuntungan dengan Informasi Sempurna

Permintaan	Probabilitas (p)	Kemungkinan Keuntungan (X)	(p) . (X)
$D_1$	$p_1$	$X \times Q_1$	$p_1 \cdot (X \times Q_1)$
$D_2$	$p_2$	$X \times Q_2$	$p_2 \cdot (X \times Q_2)$
$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$
$D_n$	$p_n$	$X \times Q_n$	$p_n \cdot (X \times Q_n)$
	1		$EP = \sum_{i=1}^n p_i X_i$

Nilai harapan keuntungan dengan adanya informasi sempurna jauh lebih besar daripada nilai harapan keuntungan dalam keadaan tidak ada kepastian (*uncertainty*). Nilai informasi sempurna sama dengan selisih antara nilai harapan keuntungan dalam keadaan ada kepastian dengan nilai harapan keuntungan dalam keadaan tidak ada kepastian. Selisih nilai ini juga merupakan kenaikan nilai rata-rata (harapan) keuntungan yang disebabkan adanya penambahan informasi, yang disebut informasi sempurna. Artinya dengan adanya penambahan informasi sempurna, secara rata-rata keuntungan akan meningkat.

b. Kehilangan Sebenarnya (Persediaan Berlebih)

Persediaan yang berlebihan ialah persediaan yang melebihi permintaan ( $Q > D$ ), sehingga produsen akan mengalami kerugian karena barang yang hanya seharga  $X$  dijual kembali dengan harga lebih rendah (setelah rentang waktu tertentu tidak habis terjual) seharga  $Z$ . Kerugian (*loss*) akibat persediaan berlebih sebesar  $L = (X - Z) \cdot (Q - D)$ .

c. Kesempatan yang Hilang (Persediaan Kurang)

Persediaan yang terlalu rendah atau persediaan lebih kecil dari permintaan akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Dari permasalahan di atas, kemungkinan keuntungan yang diperoleh karena persediaan rendah  $K = X \cdot (Q - D)$ , sehingga tidak akan mengalami kerugian atau keuntungan apabila diperoleh informasi sempurna yang dapat menentukan bahwa  $Q = D$ .

Dengan demikian dapat dihitung harapan kehilangan/kerugian (EL) untuk setiap kemungkinan persediaan. Agar dapat menghitung harapan kehilangan/kerugian harus diketahui besarnya kerugian dengan probabilitasnya yang sama dengan probabilitas permintaan.

Penggunaan kriteria nilai harapan keuntungan terbesar (*maximum expected profit*) akan menghasilkan keputusan yang sama dengan nilai harapan kerugian terkecil (*minimum expected loss*).

### 3.1 Analisis Nilai Sisa (Salvage Value)

Dalam permasalahan di atas, harga untuk pembelian setiap barang sebesar X, menjualnya sebesar Y, keuntungan yang diperoleh ialah X-Y. Akan tetapi apabila pada akhir rentang waktu tertentu barang tidak habis terjual (terjadi sisa) harus dijual kembali sebesar Z per barang. Nilai Z yang diperoleh dari penjualan kembali suatu barang dengan harga lebih rendah dari harga belinya karena tidak terjual dinamakan nilai sisa (*salvage value*). Apabila sisa barang yang tidak laku dijual sampai akhir rentang waktu tertentu, dijual kembali sebesar harga membuat/belinya yaitu X, maka tidak akan terjadi nilai sisa. Oleh karena itu, dapat dirumuskan kembali kerugian neto akibat penyediaan berlebih sebagai berikut:

$$L_o = P_{L_o} + S$$

$L_o$  = Kerugian akibat penyediaan berlebih

$P_{L_o}$  = Kerugian akibat penyediaan berlebih permulaan

$S$  = Nilai sisa

Perhitungan ini kemudian di masukkan dalam analisis *incremental*, diperoleh:

$$P(D < n) \leq \frac{L_u}{L_o + L_u}$$
$$P(D < n) \leq \frac{L_u}{(P_{L_o} - S) + L_u}$$

Dengan menggunakan tabel probabilitas kumulatif sebelumnya, maka akan diperoleh jumlah penyediaan barang optimum yang dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai sisa minimum yang diperlukan untuk menyediakan barang dapat ditentukan dengan menyamakan rasio  $L_u/(L_o + L_u)$  dengan nilai probabilitas kumulatif yang lebih kecil dari nilai perhitungan analisis *incremental*. Nilai sisa maksimum yang diperlukan untuk menyediakan barang dapat ditentukan dengan menyamakan rasio  $L_u/(L_o + L_u)$  dengan nilai probabilitas kumulatif yang lebih besar dari nilai perhitungan analisis *incremental*.

Untuk membenarkan penyediaan optimum, kemudian nilai sisa harus berkisar antara nilai sisa minimum sampai nilai sisa maksimum. Agar dapat menyediakan sejumlah besar barang dengan permintaan yang berfluktuasi, nilai sisa (harga jual barang yang tidak laku dijual sampai rentang waktu tertentu), harus relatif tinggi.

Apabila nilai sisa lebih besar dari nilai sisa maksimum atau hampir sebesar harga belinya, maka dapat ditambahkan satu barang dan akan laku dijual.

### 3.2 Analisis *Goodwill Cost*

Analisis yang telah dilakukan mengenai penyediaan barang sebelumnya, berdasarkan anggapan atau asumsi bahwa kerugian/kehilangan yang disebabkan karena kurang/rendah, hanya sejumlah keuntungan/laba yang mungkin hilang (*lost profit*). Di dalam praktiknya, asumsi demikian jarang dibenarkan (*rarely justified*). Kenyataan yang sering terjadi adalah konsumen yang dikecewakan/tidak dapat terlayani, mungkin menyebabkan timbulnya *goodwill cost* bagi perusahaan/produsen, yaitu biaya yang timbul karena tingkah polah konsumen tersebut, seperti tidak membeli lagi, memberitahukan perlakuan yang tidak baik ini kepada orang lain, sehingga mereka secara diam-diam tidak membeli atau tidak ingin menjadi konsumen. Dapat dibayangkan, kerugian yang ditimbulkan oleh tingkah laku atau oleh konsumen yang dikecewakan tersebut.

Sebagai contoh, misalkan ada seorang konsumen suatu perusahaan yang biasa membeli galon seharga Rp 50.000 per bulan. Pada suatu ketika karena persediaan kurang (*under stocking*), permintaannya tidak dapat terlayani, konsumen tersebut marah dan selama sebulan berikutnya tidak membeli galon dari perusahaan tersebut. Jelas perusahaan akan kehilangan kesempatan menjual senilai Rp 50.000 dan kemungkinan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba/keuntungan sebesar Rp 10.000, apabila harga membuat galon Rp 40.000.

Dalam kenyataannya, *goodwill cost* hanya mempengaruhi kerugian karena penyediaannya rendah, karena hanya terjadi ketika permintaan tidak dapat dilayani secara memuaskan. Kemudian, kerugian yang dialami karena penyediaan kurang ( $L_u$ ), harus mencakup kerugian permulaan (*preliminary loss*) tanpa memperhatikan *goodwill cost* ditambah dengan *goodwill cost* per barang.

$$L_u = P_{L_u} + G$$

$L_u$  = Kerugian karena penyediaan kurang

$P_{L_u}$  = Kerugian permulaan karena penyediaan kurang

$G$  = *Goodwill cost*

Perhitungan ini kemudian dimasukkan dalam analisis *incremental*, diperoleh:

$$P(D < i) \leq \frac{L_u}{L_o + L_u}$$

$$P(D < i) \leq \frac{(P_{L_u} + G)}{(P_{L_o} - S) + (P_{L_u} + G)}$$

Dengan mengacu probabilitas kumulatif sebelumnya, maka dapat diputuskan persediaan optimumnya. Dengan menggunakan pendekatan yang ditunjukkan di dalam analisis nilai sisa, dapat ditentukan range dari *goodwill cost* yang membenarkan penyediaan sejumlah tertentu.

Agar dapat menyediakan lebih banyak barang, *goodwill cost* untuk setiap kekurangan 1 barang, harus berkisar antara nilai *goodwill cost* minimum sampai dengan nilai *goodwill cost* maksimum. Analisis ini menunjukkan bahwa agar dapat

disediakan barang dalam jumlah banyak, *goodwill cost* per kapita harus cukup tinggi. Walaupun yang tepat mengenai *goodwill cost* ini tidak diketahui, analisis *goodwill cost* akan menyediakan informasi untuk pimpinan perusahaan dengan suatu range biaya yang sering memberikan kontribusi atau sumbangan untuk dasar pengambilan keputusan persediaan yang lebih baik.

